

## ABSTRAK

Penggunaan *gadget* untuk mengakses jejaring sosial berubah dengan cepat di Indonesia. Saat ini, jejaring sosial memiliki begitu banyak pengguna aktif, tanpa memandang usia, sehingga penggunaannya sangat diperlukan dalam kehidupan tiap hari. Teknologi yang terus menjadi mutakhir dapat menghadirkan kenikmatan bagi warga lewat media sosial yang menyediakan berbagai tipe berita, jejaring sosial, data *style* hidup, hobi untuk hiburan. Salah satu *platform* media sosial yang sempat viral belakangan ini merupakan *TikTok*. Tempat media sosial ini adalah salah satu yang dibuat di Cina di mana durasi videonya hanya 15 detik dan lebih sedikit. Aplikasi ini memfasilitasi banyak fitur seperti video pendek, musik, efek, filter, serta yang lain sehingga pengguna bisa bersaing dengan model serta *style*, mulai dari artis sampai orang biasa yang mau berbagi video kreasi mereka. Pada akhir Juli 2020, setidaknya 30 juta orang di Indonesia menggunakan aplikasi *TikTok*. Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah *KMeans Clustering*. Data yang diperoleh diambil menggunakan penyebaran *kuesioner* kepada mahasiswa Universitas Malikussaleh. Data yang diambil berdasarkan 32 program studi dan memperoleh 480 data *kuesioner*. Program Studi pemakaian *TikTok* durasi 10 menit ialah Teknik Industri. Program Studi pemakaian *TikTok* durasi 1-2 jam terbanyak ialah program studi Akuakultur, Antropologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik, Psikologi, Sistem Informasi, dan Teknik Material. Program studi pemakaian *TikTok* durasi 2 jam lebih terbanyak ialah Ekonomi Pembangunan. Program Studi yang tidak memakai *TikTok* terbanyak ialah Teknik Kimia dan Sosiologi. Berdasarkan *Clustering* penggunaan *TikTok* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh, menghasilkan 4 *cluster*, yaitu biasa ada 16.3%, sedang ada 19.8% , kecanduan ada 55.4% dan tidak ada (karena tidak memakai *TikTok* sama sekali) ada 8.54%.

Kata kunci: *TikTok*, aplikasi, *cluster*, *K-Means Clustering*,

## **ABSTRACT**

*The use of gadgets to access social networks is changing rapidly in Indonesia. Today, social networks have so many active users, regardless of age, that their use is indispensable in everyday life. Technology that continues to be cutting-edge can bring enjoyment to citizens through social media that provides various types of news, social networking, life style data, hobbies for entertainment. One of the social media platforms that has gone viral recently is TikTok. This social media platform is one that was created in China where the video duration is only 15 seconds and less. This app facilitates many features such as short videos, music, effects, filters, as well as others so that users can compete with models and styles, ranging from artists to ordinary people who want to share their video creations. At the end of July 2020, at least 30 million people in Indonesia used the TikTok app. The method used by the author in this research is KMeans Clustering. The data obtained was taken using the distribution of questionnaires to Malikussaleh University students. The data taken is based on 32 study programs and obtained 480 questionnaire data. The 10-minute Tiktok usage study program is Industrial Engineering. The study programs using Tiktok for 1-2 hours are Aquaculture, Anthropology, Communication Science, Political Science, Psychology, Information Systems, and Material Engineering study programs. The study program using Tiktok for more than 2 hours is Development Economics. Study programs that do not use Tiktok the most are Chemical Engineering and Sociology. Based on Clustering the use of Tiktok in Malikussaleh University students, it produces 4 clusters, namely ordinary 16.3%, moderate 19.8%, addicted 55.4% and none (because they don't use Tiktok at all) 8.54%.*

*Keyword : Tiktok, application, cluster, K-Means Clustering*